

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Bendoagung kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek, alasan pemilihan lokasi tersebut karena disana masih banyak para sesepuh yang kental masih mempercayai bahwa neptu temu selaw itu sangat dilarang melngsungkan perkawinan dan itu sudah menjadi suatu tradisi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid, jelas, dan sesuai dalam sebuah penelitian. Maka peneliti hadir dalam proses penelitian, dengan mendatangi langsung kepada informan atau para pihak yang mengetahui perihal obyek penelitian.²⁷ Tanpa kehadiran peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.²⁸

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama penelitian dilapangan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga peneliti lapangan sangatlah diperlukan dalam penelitian kualitatif.²⁹

D. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Kasus (*Case Approach*)

Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah kasus tradisi *Larangan Pernikahan Temu Selawee* yang berkaitan dengan isu hukum yang dihadapi. Pendekatan kasus tidak sama dengan studi kasus (*case study*). Di dalam pendekatan kasus (*case approach*),

²⁷ Gempur santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 62

²⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.27

²⁹ *Ibid.*, hlm. 4

beberapa kasus ditelaah untuk referensi bagi suatu isu hukum. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu studi terhadap suatu kasus tertentu dari berbagai aspek hukum.

2. Pendekatan Konseptual (*Conceptual Approach*)

Pendekatan dilakukan dengan cara menjadikan pandangan ulama yang berkembang di dalam ilmu hukum. Pendekatan ini menjadi penting sebab pemahaman terhadap pandangan/doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum dapat menjadi pijakan untuk membangun argumentasi hukum ketika menyelesaikan isu hukum yang dihadapi. Pandangan/doktrin akan memperjelas ide-ide dengan memberikan pengertian-pengertian hukum, konsep hukum, maupun asas hukum yang relevan dengan permasalahan. Dalam pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pandangan ulama dalam mencari hukum yang relevan.

3. Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif (Syar'i) yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang didasarkan atas hukum Islam, baik itu berasal dari al-Qur'an, al-Hadis, kaidah ushul fiqh dan pendapat para ulama dalam memandang sebuah permasalahan terkait dengan Pernikahan *Temu Selawe*. Melalui pendekatan ini peneliti akan berusaha menggali fakta-fakta di lapangan berkaitan dengan larangan pernikahan *Temu Selawe* lalu mengkaji berdasarkan hukum Islam dalam memandang Larangan *Pernikahan Temu Selawe* jika diselenggarakan oleh

masyarakat Desa Bendoagung, kemudian menganalisisnya apakah sudah sesuai dengan hukum Islam atau seperti apa, pada akhirnya menemukan alasan-alasan yang menjadi landasan setiap hal yang bersesuaian atau bertentangan dengan hukum Islam.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang mana data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah yang mana data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara dan observasi langsung ke lapangan dengan mewawancarai para sesepuh atau para orang yang lebih paham dengan *Larangan pernikahan temu selawe* yang ada di daerah Trenggalek ini.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan sebagai pendukung hasil wawancara adalah menggunakan jurnal, skripsi, dan juga buku pendukung lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada

responden, dengan jawaban-jawaban informan dijawab atau direkam.³⁰ Jenis pedoman wawancara yang akan digunakan adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan informan.³¹

Peneliti memberikan kebebasan dan seluas-seluasnya terhadap informan untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas, sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. Interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informan yang baru. Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai Larangan Pernikahan Temu Selawe Desa Bendoagung. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai tokohtradisi, tokoh agama dan masyarakat umum.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara ini dilakukan dengan 8 orang, dengan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat serta mengetahui akan masalah yang diperoleh peneliti.

³⁰Amirudin dan Zainal Asikin, *PengantarMetodePenelitian Hukum*, (Yogyakarta: FakultasTeknologiUgm, 1986), hal. 107

³¹SamiajiSarosa, *PenelitianKualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 47

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Dalam teknik ini peneliti juga bisa mengamati atau mengobservasi apa dampak dari tradisi omben-omben ini.³²

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui proses dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, agenda, dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan metodelainnya, metode ini lebih mudah. Dalam teknik ini peneliti juga bisa mendapatkan informasi atau data dari dokumentasi tentang Lrangan Pernikahan *Temu Selawe* tersebut.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 313

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari yang namanya dari yang namanya tahap-tahap penelitian. Tahapan ini yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, sampai dengan penulisan laporan. Agar mendapatkan hasil yang didapatkan peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam penelitian antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data serta tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber bacaan seperti buku, jurnal serta media massa yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga memilih lokasi penelitian yaitu di Desa Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data-data dengan melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan yaitu ‘ulama Ngunut, dukun manten, pelaku yang melakukan larangan pernikahan *nyigar kupat*, serta masyarakat setempat. Sehingga bisa didapatkannya informasi serta data-data guna mengetahui pandangan ‘ulama Ngunut mengenai larangan pernikahan *nyigar kupat* yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mengumpulkan serta menyusun data-data yang telah didapat secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam menganalisis serta mengambil kesimpulannya

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir dalam penelitian. Peneliti membuat laporan secara tertulis dari hasil penelitian berupa skripsi.